

DAKWAH ISLAM PEDESAAN

(Study Kasus Tentang Bentuk Dakwah di Desa Podoroto
Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

SAIFUR ROHMAN

NIM : 11.93.00004

SURABAYA

1998

PERSETUJUAN

Naskah Skripsi Dengan :

Judul : DAKWAH ISLAM PEDESAAN
(Study Kasus Tentang Bentuk
Dakwah didesa Podoroto Kecamatan
Kesamben Kabupaten Jombang)
Nama : SAIFUR ROHMAN
Nrp. : BO. 1.3.93.046

Telah diperiksa dan disetujui untuk dapat diajukan pada
sidang majelis penguji skripsi untuk memenuhi beban study
Satuan Kredit Semester (SKS) program strata satu di
fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan
Penyiaran Dan Penerangan Agama Islam (PPAI).

Surabaya, 03 - 7 - 1988

Dosen Pembimbing



DRS. YOYON MUDJIONO

NIP. 150 216 238

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGANTAR	iv
HALAMAN PENGANTAR	v
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan masalah	8
C. Fokus Masalah	9
D. Tujuan dan Guna Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
E. Lokasi Penelitian	11
F. Konseptualisasi kripsi	12
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
1. Penelitian Kualitatif	26
2. Tujuan memilih Penelitian kualitatif	26
B. Kehadiran Penulis	27
C. Teknik Analisa Data	30

D. Tahapan-Tahapan Penelitian	34
1. Invention	34
2. Interpretation	35
3. Explanation	35

BAB III : DESKRIPSI SITE PENELITIAN	37
A. Setting Geografi	38
B. Setting Demografian	41
C. Setting Pendidikan	46
D. Setting Sosial Budaya	49
E. Setting Ekonomi	52
F. Setting Keagamaan	59

BAB IV : DESKRIPSI TENTANG BENTUK DAN PROSES DAKWAH PADA MASYARAKAT PETANI SAWAH PADI DIDESA PODOROTO	57
A. Sekilas Tentang Dakwah Islam	65
B. Pelaksanaan Syari'at Islam	59
C. Bentuk-Bentuk Dakwah Islam	62
D. Tujuan Umum Dakwah Islam	71

BAB V : INTERPRETASI	73
A. Beberapa Hasil Temuan	73
B. Perbandingan Temuan Dengan Teori	74
C. Gagasan Dan Penutup	81

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. Latar Belakang

Pada dasarnya agama Islam adalah agama dakwah, dalam arti Islam tidak tersiar keseluruhan masyarakat tanpa adanya aktivitas atau usaha para pemeluknya untuk mengembangkan atau memperluaskan ajaran-ajarannya.

Oleh karena itu, dakwah merupakan salah satu bagian dari usaha para pemeluknya, penyebaran dan pemerataan ajaran Islam, disamping amar ma'ruf nahi munkar sebagai kewajiban dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun. (A. Syamsuri Siddiq, 1982 : 8)

Dakwah merupakan aktivitas sosial keagamaan yang tidak kunjung berhenti , sebagai manifestasi dari pemikiran ummat Islam, sehingga dengan berdakwah diharapkan dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku terhadap kesadaran beragama, dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai diri muslim itu sendiri maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa dakwah Islamiah itu sendiri mengandung beberapa aspek antara lain :

1. Mencakup semua aktivitas manusia muslim.
2. Ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri, orang lain dan terhadap Allah.

3. Mengandung perubahan yang makin sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah. (H.M. Haafie Anshari, 1993 : 11)

Pada Muballigh dalam menyampaikan seruan dakwahnya tidak hanya melalui oral saja, akan tetapi juga melalui media-media lain yang diharapkan mendapat umpan balik dari obyek dawah yang kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani sawah padi, untuk diamalkan sehari-hari.

Kondisi dari masyarakat Desa Podoroto memang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena letak geografisnya yang jauh dari pondok Pesantren, dan kebanyakan pengalaman keagamaan dari masyarakat desa tersebut kurang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan mata pencaharian penduduk tersebut yang kebanyakan adalah masyarakat petani sawah padi.

Oleh karena itu Ummat Islam harus memegang teguh dan mengamalkan ketiga ciri diatas untuk mencapai predikat "Khoiru Ummah" (Ummat yang terbaik). Sementara itu dakwah juga harus dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu kaum atau obyek dakwah. Setiap da'i dan Muballigh harus tanggap dan mampu beradaptasi dengan berbagai kelompok masyarakat atau obyek dakwah. Seperti yang terjadi pada masyarakat petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Persoalan yang sering terjadi di desa tersebut adalah apabila ada kegiatan atau bentuk pelaksanaan dakwah Islamiyah kurang mendapatkan respon dari masyarakat itu sendiri.

Hal ini bisa jadi disebabkan oleh bentuk dakwah, materi, metode, dan media dakwah yang dipakai oleh da'i belum sesuai dengan kondisi masyarakat.

Menyadari pentingnya dakwah sebagai upaya pembinaan umat manusia kearah tercapainya kebahagiaan dunia sekaligus akhirat kelak, maka sudah sepantasnyalah kegiatan dakwah ini mendapatkan perhatian yang khusus dan serius. Untuk lebih kongkritnya jaringan dakwah sekarang, kita dapat melihat bahwa umumnya kegiatan dakwah baik secara tabligh maupun usaha lainnya menunjukkan adanya sesuatu yang kurang terencana selain hanya sebagai pelepas lelah. Koordinasi dakwah nampak belum serempak direalisasikan selain hanya terbatas pada kelompok-kelompok tertentu, bahkan akhirnya tidak sedikit menimbulkan percekocokan-percekocokan diantara mereka, karena saling berebut kharisma dan kedudukan, sampai mereka hampir lupa pada tugas pokoknya dari pesan dakwah. (Ali Imron Hasbullah, 1985 :5)

Dalam mencapai kemajuan dakwah pada situasi yang sekarang ini perlu adanya metode dan bentuk yang baru yang menitikberatkan pada permasalahan yang dihadapi oleh obyek dakwah. Tetapi hal ini tidak semudah seperti yang dibayangkan. Oleh karena itu tugas yang pikul oleh da'i biasanya lebih berat dibandingkan dengan masa sebelumnya, seorang da'i dituntut secara potensial dalam menyampaikan misi dakwah Islam.

Seperti yang kita ketahui bahwa tugas da'i selain mengajarkan teori-teori agama, maka yang terpenting adalah mendorong ummat manusia untuk beramal dan berbuat yang aktif dan kreatif untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan diatas dalam upaya melaksanakan aktivitas dakwah yang berorientasi pada peningkatan dan pengembangan serta pemahaman keagamaan bagi masyarakat petani sawah padi, maka diperlukan suatu cara atau bentuk serta metode-metode yang tepat bagi para muballigh, Sehingga dengan begitu akan diterima dan diamalkan oleh masyarakat petani sawah padi tersebut.

Bentuk penggalian, pemahaman, pemghayatan, pengalaman dan pengajaran ajaran Islam inilah yang dinamakan dengan aktivitas dakwah. Proses seperti ini telah berjalan ribuan tahun dari sejak nabi Adam sampai pada zaman hiper modern, yang disebut dengan jaman globalisasi, tidak ada tabir lagi untuk berkomunikasi.

Dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah itu akan sia-sia (Tiada artinya). Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (Sistem Approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan

yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya).

Tujuan umum dakwah (major Obyektif) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum (ijmali) dan utama, dimana gerak langkah proses dakwah ditujukan dan diarahkan kepadanya, yaitu, "Mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridloi Allah swt".

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus (minor obyektive) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dapat diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dakwah disajikan beberapa tujuan khusus dakwah. (Asmuni Syukir, 1983 : 53-55). Bila kita kaitkan dengan masalah penelitian diatas maka yang menjadi tujuan disini adalah untuk mencari bentuk dakwah yang sesuai dengan masyarakat petani sawah padi didesa tersebut.

Selain itu yang menjadi tujuan khusus bagi pelaksanaan dakwah didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tersebut adalah :

- a. Untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat desa Podoroto tentang ajaran agama Islam, yang pada akhirnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Agar umat Islam yang ada di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tersebut dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan benar sesuai dengan bimbingan da'i dan muballigh.
- c. Untuk menemukan satu bentuk dakwah yang tepat bagi masyarakat petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama pelbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar besar dan kecil, serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.

2. Sasaran yang berupa kelompok - kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.
3. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
4. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susiala, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Bila dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan, masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada sistem dan metode pendekatan

dakwah atau penerangan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sistem pendekatan dan metode dakwah dan penerangan yang didasarkan dengan prinsip-prinsip psikologis yang berbeda merupakan keharusan bilamana kita menghendaki efektivitas dan efesiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama dikalangan mereka. (H.M. Arifin, 1994 : 3-5)

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa untuk mendapatkan suatu bentuk dakwah yang diperuntukkan bagi Masyarakat Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang perlu adanya tujuan yang khusus dari para da'i dan muballigh, sehingga dengan begitu diharapkan tidak terjadi overlapping antara da'i yang satu dengan yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari persoalan yang telah dijabarkan secara umum pada latar belakang tersebut, maka disini penulis memberikan gambaran secara jelas tentang persoalan-persoalan yang akan diteliti oleh penulis, sehingga dengan begitu diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah masyarakat dan partisipasinya dalam hal keagamaan didesa Podoroto kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

2. Bagaimanakah Pemberdayaan Dakwah Islamiah di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
3. Sejauh manakah pemaian keagamaan masyarakat didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
4. Metode dan media apa saja yang pakai oleh Muballigh dan da'i didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan dakwah Islam didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

C. Fokus Masalah

Sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah fokus masalah dan penentuan obyek, yaitu peneliti dapat membatasi studi dan obyek penelitian.

Yang kedua, peneliti sedapat mungkin untuk menetapkan kriteria-kriteria dalam menyaring informasi dan menggunakan media dakwah, sehingga meskipun banyak model dan bentuk dakwah yang dipakai nantinya diharapkan dapat dikaji oleh peneliti. Dengan begitu data-data dan informasi serta bentuk-bentuk dakwah yang ada tidak diabaikan oleh peneliti.

Sesuai dengan Judul Skripsi ini yaitu : **DAKWAH ISLAM PEDESAAN** (*Study Kasus Tentang Bentuk Dakwah di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*), maka yang menjadi fokus masalahnya adalah *Dakwah Islam Pedesaan yang intinya adalah tentang bentuk dakwah yang sesuai*

dengan masyarakat petani sawah padi di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Sedangkan bentuk dakwah yang dilaksanakan didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tersebut adalah dengan bentuk pengajian umum, TPA bagi anak-anak, Jamiyah Yasinan, Dziba'an yang diselingi dengan ceramah bagi ibu-ibu.

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui latar belakang tentang kondisi masyarakat desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman keagamaan bagi masyarakat di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
- c. Untuk mengetahui metode dan media dakwah apa yang cocok dipakai untuk dipakai didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
- d. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pelaksanaan dakwah Islam di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu dakwah, terutama dakwah bagi kaum petani didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jobang.

- b. Sebagai sumbangan khususnya bagi para muballigh dan da'i untuk menyampaikan dakwah Islam agar lebih terprogram secara baik dan lebih meningkatkan kualitas da'i atau muballighnya.
- c. Untuk fakul^{Ass} dakwah terutama jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) dapat dijadikan sebagai input dalam mengambil kebijaksanaan akademiknya.
- d. Sebagai persyaratan baku bagi calon sarjana yang akan menyelesaikan study untuk mendapat gelar Srata satu (S-1) di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Metodologi Penelitian

Dalam dunia penelitian kita banyak mengenal jenis penelitian dan ragam penelitian, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Namun untuk mengungkapkan bentuk Dakwah di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam masalah penelitian ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah masalah metode yang akan dipakainya. Karena dengan begitu peneliti akan mendapatkan hasil yang baik. Metodologi nantinya diharapkan relevan dengan keadaan yang ditelitinya.

Secara terminologis penelitian kualitatif adalah metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang yang

menjadi obyek penelitian, yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik. (Moeleong, Lexi, 1991 : 3)

Adapun menurut Nur Syam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang holistik dan sistematis yang tidak bertumpu pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti. (Nur Syam : 11)

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar data empirik.

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat dan mengamati proses dakwah petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

F. Konseptualisasi

Mengingat adanya judul yang komperhenship dalam mengkaji masalah pada penulis ini, serta perlunya menjabarkan terhadap masalah yang dibahasnya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan terhadap judul diatas, guna menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah akan nampak lebih jelas. Sebenarnya konsep adalah generalisasi dari kelompok tertentu,

sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991 :31)

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya, hal ini disebut konsep yakni menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. (Masri Singarimbun, Sofian Efendi, 1989 :33)

Sehubungan dengan hal diatas , akan diperoleh keseragaman pemahaman mengenai judul skripsi yang akan penulis angkat yaitu : DAKWAH ISLAM PEDESAAN (Studi Kasus Tentang Bentuk Dakwah Di Desa Podoroto Kecamatan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang). Maka berikut ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Bentuk

Bentuk : (1) mode. (2) cara. (3) ragam. (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 887)

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam : Apabila kita katakan "Dakwah Islam", maka yang kita maksud adalah risalah terakhir yang diturunkan pada nabi Muhammad saw sebagai wahyu dari Allah dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan kepadanya, baik dari depan atau belakang dengan kalam-

Nya. yang bernilai mu'jizat dan yang dituliskan dalam mushaf yang dipindah dari Nabi Saw dengan mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". (Asmuni Syukir, 1983 :17)

Berikut ini adalah pengertian dakwah menurut beberapa ahli dakwah :

Pengertian dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar M.A adalah petunjuk manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslakhatan dan kebahagiaan dunia akhirat. (Toha Yahya Oemar, 1992 :1)

Sedangkan Asmuni Syukir mendefinisikan dakwah kepada dua hal yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. (Asmuni Syukir, 1983 :20)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun menurut Syeh Ali Makhfudz kitabnya "Hidayatul Mursyidin" yang dikutip oleh Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" mengatakan dakwah adalah :

حُثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْإِصْرَافُ عَلَى الْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُقَوَّرَ وَأَسْعَادَةُ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat". (Ali Aziz, 1993 :2)

Menurut Rosyad Shaleh dakwah adalah merupakan proses penyelenggaraan aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. (Rosyad Shaleh, 1977 : 9)

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 :388)

Jadi dengan demikian pengertian dakwah Islam pada hakekatnya sama dengan pengertian pengertian dakwah yang diajarkan yang telah disebut oleh tokoh-tokoh diatas, karena dari beberapa pengertian itu pada dasarnya sama yaitu usaha untuk mengajak ummat manusia ke jalan Allah, dengan tujuan hidup kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun untuk mewujudkan tujuan tersebut seseorang harus menjalankan syariat Islam dengan benar . Dan semua pengertian yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ilmu dakwah tersebut adalah merupakan manifestasi dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Diantara beberapa ayat yang dijadikan sandaran ta'rif dakwah adalah sebagai berikut :

1. Surat An-Nahl ayat 125

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والوعظية الحسنة
 وجبر لهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن هنل من
 سبيله وهو أعلم بالمهتدين .

Artinya : Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Depag, 1989 :421)

2. Surat Ali-Imran ayat 104

Artinya : Dan hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. (Depag, 1989 :104)

4. Surat Al-Maidah ayat 67

يأيها الرسول بلغ مما أنزل إليك من ربك وإن
 لم يفعل فما بلغت رسالته وأدله يومئذ
 من الناس أن الله له يهدي القوم المكافرين .

Artinya : Hai Rasul sampaikanlah apa-apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang telah diperintahkan itu berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. (Depag, 1989 :172)

3. Pedesaan

Pedesaan adalah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk tempat itu (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan : 200)

Jadi yang dimaksud dengan dakwah Islam Pedesaan itu adalah seruan atau ajakan untuk mengamalkan ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia sebagai wahyu Allah untuk disebarkan keseluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat pedesaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Konsep Dakwah Islam Pedesaan

Pada dasarnya agama Islam adalah agama dakwah, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam arti Islam tidak tersiar keseluruh masyarakat tanpa adanya aktivitas atau usaha para pemeluknya untuk mengembangkan atau menyebarluaskan ajaran-ajarannya. Oleh karena itu dakwah merupakan salah satu bagian dari usaha para pemeluknya penyebaran dan pemerataan agama Islam, disamping amar makruf nahi munkar sebagai kewajiban dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun (A. Syamsuri Shiddiq, 1982 : 8)

Dilihat dari kondisi dan latar belakang masyarakat Desa Podoroto yang sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat petani sawah padi, maka untuk pelaksanaan dakwah Islam diperlukan suatu konsep yang sesuai dan pas untuk dipakainya.

Hal ini mengingat pada masyarakat bahwa proses dakwah Islam antara di kota dan di desa itu sangat jauh berbeda. Dakwah yang dilakukan di desa Podoroto khususnya, biasa dilakukan pada waktu malam hari dan disentralkan pada masjid dan mushallah.

Konsep Dakwah Islam pada masyarakat, kita tidak terlepas dari berbagai persoalan-persoalan sebagaimana tersebut diatas, dalam hal ini Konsep yang disampaikan haruslah disesuaikan dengan kondisi obyek yaitu masyarakat petani sawah padi desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Dalam keadaan yang demikian ini konsep tentang metode dakwah yang paling tepat untuk diterapkan didesa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ini adalah melalui bentuk-bentuk dakwah yang telah disebutkan diatas. Karena aktivitas dari bentuk dakwah itu sangat mendukung terhadap peningkatan keagamaan dan pengetahuan yang luas dikalangan masyarakat petani sawah padi didesa Podoroto kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Karena itulah dalam melaksanakan penyebaran agama dan peningkatan masyarakat dakwah yang dipakai didesa tersebut adalah melalui perilaku dari tokoh agama dan masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat petani sawah padi. (Wawancara dengan Ta'mir Masjid, 12 Juni 1998).

Memang dalam proses pengembangan kehidupan beragama, bisa terjadi lewat banyak pendekatan-pendekatan sehingga akan semakin menampilkan efesiensi dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id peranannya.

Pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat didesa Podoroto, terdapat orang-orang yang banyak berperan langsung dalam proses pengembangan kehidupan keagamaan. Mereka ini dipandang sebagai figur-figur yang bisa digolongkan pada baris pertama karena dipandang akan sanggup mewakili desa menuju kearah kehidupan yang lebih baik. Mereka ini adalah orang-orang desa sebagaimana warga lainnya, akan tetapi bagi penduduk kebanyakan mereka padang telah mempunyai banyak kelebihan dibanding

penduduk kebanyakan. Hal ini karena mereka sanggup berjuang dengan kemampuannya diatas kebenaran, disamping itu mereka mempunyai wibawa, tidak pernah berbuat hal-hal yang bisa menjerumuskan masyarakat kedalam kehancuran.

Apa yang dilihat, dirasakan dan dilakukan oleh masyarakat banyak dipengaruhi oleh arahan dan bimbingan para muballigh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah untuk difahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab diantaranya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini, juga rumusan masalah, fokus masalah, serta menerangkan tujuan penelitian, konseptualisasi yang kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif, dalam sub-bab berikutnya dikemukakan sistematika kerja penelitian, mulai dari pembuatan desain, kemudian kerja lapangan sampai analisa data, tahap-tahap penelitian, teknik pengecekan data dan teknik analisa data.

BAB III : DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan inti yang dijadikan obyek penelitian tentang gambaran desa Podoroto yang memuat letak Geografis, keadaan monografis, adat istiadat dan monografis.

BAB IV : DISKRIPSI TENTANG PROSES DAN BENTUK BENTUK

DAKWAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang dakwah, unsur-unsur dakwah yang mencakup obyek dakwah, materi dakwah, selanjutnya terakhir adalah konseptualisasi dakwah Islam.

BAB V : INTERPRETASI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang perbandingan temuan-temuan dengan teori yang relevan dengan disiplin keilmuan yang dikaji serta dari hasil-hasil perbandingan tersebut. Dan juga memuat tentang gagasan penulis serta penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Namun untuk mengungkapkan bentuk dakwah yang dipakai pada masyarakat petani sawah padi didesa podoroto Kecamatan Kesamben dalam proses pengembangan dakwah Islamiah diperlukan suatu pendekatan penelitian kualitatif.

Secara terminologis penelitian kualitatif adalah metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang yang menjadi obyek penelitian.

Adapun menurut Nur Syam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah, penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian yang holistik dan sistematis yang tidak bertumpu pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti sebagai alat pengumpul data adalah peneliti. (Nur Syam :2)

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar data empirik.

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat dan mengamati bentuk dakwah dalam

proses perkembangannya di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Ada beberapa argumen sebagai pertimbangan dipakainya penelitian kualitatif ini antara lain

Pertama, penelitian dilakukan pada latar alamiah atau pada suatu konteks atau pada suatu keutuhan, yakni menggambarkan obyek yang diteliti, termasuk perilaku masyarakat. Dalam hal ini adalah perilaku keagamaan masyarakat petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, yang secara langsung penulis terjun bersama-sama masyarakat dalam rangka membuktikan dari para informan, sebab penulis harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.

Kedua, menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Dipakainya manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia mempunyai ciri "Adatif" kemungkinan untuk mengembangkan dengan pengetahuannya, sehingga penulis sendiri yang aktif melacak data yang dibutuhkan.

Ketiga, dalam pengumpulan data penelitian kualitatif berusaha mengungkap data yang bermakna. Maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan berkenaan dengan model (Pola/bentuk) dakwah yang telah dilakukan di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Bertolak dari persepsi terminologi dari penelitian kualitatif tersebut, maka penulis dalam mengoperasikannya berlandaskan pada landasan bersikir Fenomenologis model digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id interaksionalisme simbolik. Pendekatan ini menurut Lexy didefinisikan "Suatu yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam keadaan tertentu. Moeleong Lexy, 1996 : 9)

Peneliti disini dalam mengadakan penelitian adalah secara wajar, maka sebagaimana yang disarankan oleh Bagdan dan Taylor dalam buku *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* sebagai alih ba Arif Furchan, peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek, agar dapat mengamati secara obyektif fenomena yang kompleks sehubungan dengan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasikan diri dan bersatu rasa dengan subyeknya. Sehingga peneliti dapat mengerti mereka, dengan menggunakan kerangka berfikir mereka sendiri. (Robert Bagdan dan Steven J, 1992 : 26) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dengan demikian peneliti tidak terjebak kepada asumsi yang tidak benar, sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution dalam buku *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, yakni dari segi kebudayaan kita sendiri sehingga timbul penafsiran yang salah. (Nasution, 1988: 114)

1. Penelitian Kualitatif

Berbicara penelitian kualitatif, berarti membicarakan metodologi penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai inquiry dan realitas dari obyek yang studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang bersifat lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian. (Sanafiah Faisal, 1)

Menurut pandangan Bagdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. (Moleong Lexy, 1991 : 33)

2. Tujuan Memilih Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian, sama halnya dengan sebuah alat. Secara rinci mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif, ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- (a) Penelitian kualitatif berguna untuk mendiskripdisikan fenomena guna melairkan teori. (Sanaphiah Faisal, 22). Sedangkan untuk menemukan teori-teri substansif atau formal semuanya berasal dari data. (Moleong Lexi, 1991 : 30) Dan pengumpulan data adalah faktor yang paling esensial

dan sangat dominan dalam penelitian ini, baik dari wawancara maupun dokumen

(b) Merekonstruksikan kejadian masa lalu secara menyeluruh dan lengkap, khususnya yang membatasi study dengan fokus. (Moleong Lexi, 1991 ; 27). Hanya bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan tidak hanya dilakukan dengan menghitung atau mereduksi angka-angka.

(c) Melalui penelitian kualitatif E.W Burgess mengatakan : Dalam sejarah kehidupan (life History) dapat digunakan kehidupan pribadi seseorang kehidupan moralnya. Keberhasilan dan kegagalan dalam memperjuangkan hasilnya didunia yang sering berbeda dengan harapan dan cita-citanya. (Arif Furchan, 1991 : 22).

B. Kehadiran Penulis

Kontek natural merupakan kontek kebulatan menyeluruh yang tak akan terfahami dengan membuat esolasi atau eliminasi sehinga lepas dari konteknya. Suatu fenomena hanya dapat ditangkap maknanya dalam keseluruhan dan merupakan bentuk hasil peran timbal balik.

Penelitian dengan paradigma naturalistik menuntut dilaksanakan penelitian dalam konteks naturalistik (Natural setting) karena itu menuntut ketajaman peneliti dalam memandang sybyek penelitian dengan harapan makna

yang diangkat dari penelitian tersebut memang dari konteknya, bukan dari pra konsep penelitian, pemahaman hasil interview atau observasi tidak dapat terkait kewaktu dan konteks tertentu.

Menurut Noeng Muhajir dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* penelitian naturalistik cukup logis bila dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar.

Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian, karena lebih mampu menyelesaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari pengetahuan yang tak terkatakan, disamping dai yang terkatakan juga sesuai menerangkan metode yang lebih manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap manusia yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandartkan. (Noeng Muhajir, 1992 : 143)

Gubah dan lincoln mengetengahkan tujuan karakteristik yang menjadi manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya responsif, adaptatif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mempunyai proses segera, dan mampu menjelajahi jawaban indiosikritik dan mampu mengejar pemahaman yang dalam. (Noeng Muhajir, 1992 : 144).

Selanjutnya bagi Gubah, realitas itu ganda karena dikonstruksikan oleh orang berbeda sesuai dengan pandangan sendiri. Realitas tersebut dinamakan

"Construktred Reality", yaitu kebenarannya ditentukan oleh kesepakatan kelompok, tetapi bukan sekedar konsensus. Hal

yang membatasi (sehingga relitas menjadi ganda dan tak dapt tunggal) adalah adanya hambatan ekstrim, yaitu seorang peneliti perlu memperlengkap kognisi dan pembaca, sehingga realitas yang penulis ekspresikan dalam penelitian menjadi realitas yang berbeda dan kelirunya

pengenalan dapat minimal. Agar kita dapat mencapai (Penulis dan pembaca) bahwa realitas hasil penelitian tersebut memperoleh kesepakatan kelompok (subyek).

Karena dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki agar perhatian dan hasil interpretasi yang diperoleh peneliti dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data (key Informan). Peneliti pertama datang ke site penelitian disambut baik oleh subyek, peneliti dipersilahkan oleh fihak yang berwenang untuk mengadakan penelitian.

Dalam hal ini peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data utama (instrumen Human), hal ini peneliti tempuh sesuai dengan sifat naturalistik yang menuntut agar diri sendiri atau manusia lain yang menjadi instrumen pengumpul data, atas kemampuannya penyesuaian diri sengan berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human.

Keberadaan peneliti di site penelitian sebagai instrumen human atau key instrumen, dengan mengadakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sendiri pengamatan dan interview, peneliti memanfaatkan model "Partisipan Observation" yaitu mengamati sambil berpartisipasi dimaksudkan dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan terperinci.

Dalam kehadirannya peneliti di lapangan, ada kode etik yang peneliti pegang yaitu bahwa penelitian ini peneliti lakukan secara terbuka, dimana subyek dapat

mengetahui maksud kedatangan peneliti yang tidak lain adalah untuk mengadakan penelitian mengenai pola atau bentuk dakwah Islamiah pada masyarakat Petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, maka dalam hal ini penulisan sata peneliti menyebutkan nama peneliti, informan, yaitu dengan menyebutkan nama yang peneliti wawancarai, dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pertimbangan yang bersangkutan tidak keberatan jika namanya dicantumkan dan masalah yang sedang diteliti berada pada latar yang baik dan juga bukan maksud untuk merugikan salah satu pihak, akan tetapi ingin mengungkap Bentuk dakwah Petani Sawah Padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

C. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan usaha dari upaya mencari dan menata sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya (dokumentasi) untuk pemahaman

tentang kasus yang diteliti dan meyakinkan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut analisa data sangat perlu dilanjutkan dengan (meaning) atau upaya mencari makna.

Dalam paradigma naturalistik dan tidak dilihat sebagai pa yang diberikan alam, tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data, bagi Gubah Phenomenologik, atau tepanya naturalistik, data merupakan produk dari proses memberikan interaksi prestasi : didalam data sudah terkandung makna, yang mempunyai referensi pada nilai (values). Data bagi Gubah adalah konstruksi hasil interaksi peneliti dengan sumber data, sedangkan analisa data merupakan rekonstruksi dari konstruksi tersebut. Fungsi peneliti dengan sumber data dengan kata lain pihak peneliti berelasi dengan sumber data adalah proses konstruksi tersebut berlangsung dilapangan, sebagai hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. (Noeng Muhajir, 1992 : 159)

Sebenarnya menurut kebiasaan yang ada, analisa dan penafsiran data baru dilaksanakan seteah dilakukan (berakhirnya) pengumlan data. Dengan demikian analisa data penafsiiran data dilakukan dalam suatu proses, yang berarti palaksanaannya sudah dimulai atau dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis dan penafsirannya data tidak dapat dipisahkan dan dibedakan, namun secara densitas perbedaan tersebut masih ada.

Sebagaimana disinyalir oleh Patton sebagai berikut :

"analisis data adalah sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian". (Lexi Moleong J, 1991 : 3)

Sementara itu Bagdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa (ide) seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesa tersebut.

Pada hakekatnya kedua definisi tersebut tidaklah begitu berbeda, karena keduanya merupakan proses menemukan makna dari suatu data yang selanjutnya terletak pada pengorganisasian data, adapun tujuan analisis data.

Sedangkan penelitian dalam prosedur pengumpulan data menggunakan dua prosedur, yaitu :

1. Partisipan Observation (observasi partisipasi)
2. In Depth Interview (wawancara mendalam)

Prosedur pertama, adalah Participant Observation yang oleh Lexi J. sebagai pengamatan terhadap obyek yang diteliti mengenai perilaku masyarakat sekaligus peneliti berpartisipasi langsung disite penelitian. Jadi observasi

ini adalah suatu teknik terhadap gejala-gejala dari obyek secara sistematis. Dengan demikian sambil melakukan pengamatan dan pencatatan sekaligus mendapatkan key informan.

Dalam situasi demikian peneliti sendiri ikut terlibat dalam arus yang ada dilapangan, namun diwaktu yang lain peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar.

Prosedur kedua, In Depth Interview yang oleh sanapiah disebut pula wawancara tak berstruktur (Unstructured) yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pernyataan yang telah disediakan saja. Sifatnya berjalan bebas dan leluasa, menggali data lewat wawancara penulis mulai dari wawancara dengan masyarakat khususnya yang tercantum dalam *The Other Man*, yang mengerti tentang pola atau bentuk dakwah yang ada di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Pengecekan Kevalidan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti tempuh adalah mengkaji keabsahan data. Bagi Naturalistik sesuatu hasil studi dibentuk kredibilitasnya.

Paradigma kualitatif dengan model analisis secara Grounded menghadirkan konsekuensi bagi peneliti untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data atau kendatipun dalam penganalisaan non Grounded juga diperlukan, yang

akan diangkat menjadi suatu model teori. Mula-mula data dianalisis berdasarkan kategori yang diberikan masing-masing sehingga menimbulkan hipotesa-hipotesa. Jadi sejumlah hipotesa menghubungkan katagori-katagori yang dicari dan dikembangkan didalam penelitian. Ada beberapa yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan mencari suatu kevaliditasan suatu data yang masuk. Usaha-usaha itu meliputi :

1. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini peneliti lakukan dengan menambah jumlah waktu study, yaitu selama satu minggu setelah penelitian secara resmi berakhir yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang terkumpul.

Sedangkan teknik trigulasi, peneliti lakukan dengan memanfaatkan dua cara, yaitu trigukasi dengan sumber versi patton dalam Lexi J. Moelong, yaitu membandingkan dan mengesek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan (dalam hal ini) koperensi dengan key informan. (Lexi Moleong J, 1991: 178) Yang dapat dilakukan dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang diucapkan oleh orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, berpendidikan, orang terpendang.

2. Observasi Yang Mendalam

Tujuan dari usaha ini adalah agar menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat pas guna memperoleh data kongruen terhadap kunci (fokus) permasalahan yang sedang diteliti. Usaha ini peneliti menggunakan pengamatan yang rinci dan berkesinambungan terhadap unsur-unsur masalah yang diteliti

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahapan-tahapan penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai dengan laporan. Proses penelitian ini pada dasarnya berbentuk siklus, akan tetapi pelaksanaan ini dapat dibedakan menjadi empat tahapan utama, meskipun penelitia kualitatif mementingkan proses maupun produk dari pada hasil, dan juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya suatu tahapan-tahapan dalam penelitian kealitatif

tidak mempunyai batas-batas yang tegas, oleh sebab itu desain redain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan. Jadi bersifat "EMERGENT", namun demikian dapat dibedakan dalam garis besarnya pada empat fase, yaitu :

1. Invention

Tahap pertama dilalui oleh peneliti yaitu invention yang menurut arti katanya adalah hasil hayalan, rekaan. (Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, 1977:) Yang merupakan prakarsa awal dilakukannya penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam tahap ini mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap bentuk atau pola dakwah yang ada pada masyarakat petani sawah padi didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Tindakan awal ini mempunyai makna yang besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian. Sebab didapat oleh peneliti gejala-gejala disetting penelitian yaitu aktivitas sehari-hari dari bentuk dakwah yang ada pada masyarakat tersebut. Dan disini peneliti mulai mengadakan persiapan wawancara pada masyarakat dan tokoh agama sehubungan dengan bentuk atau pola pelaksanaan dakwah didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

2. Discovery

Penggalan data lapangan dilakukan dengan menggunakan "Participant Observation" dan In Depth Interview" (Interview mendalam). Selain dua metode pokok tersebut peneliti menggunakan metode tambahan. Meskipun penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human Resources melalui observasi dan wawancara, disini peneliti menambahkan dokumentasi yang dipergunakan untuk menggambarkan latar belakang dari penelitian. Untuk dapat melakukan wawancara mendalam peneliti menentukan key informan sebagai tempat bertanya yang pokok, yang ditentukan secara sosiogram, yang hasilnya sebagai berikut :

TABEL I
PENENTUAN INFORMAN

No	Nama	Frekwensi	Prosentase
1	Ust. Asnawi Ihsan	3	40 %
2	Ust. Sugiri	2	20 %
3	Khoirun Nafis	1	20 %
4	Abd. Khalik	1	10 %
5	Suhaimin	1	10 %

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa yang memunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap lebih mengetahui tentang pola dakwah yang dilaksanakan di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Suatu keuntungan dari

peneliti adalah karena mereka terbuka untuk mengungkapkan berbagai persoalan dan kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bentuk dakwah yang dipakai didesa tersebut.

Kemudian data yang peneliti peroleh dari key informan atau informan, peneliti himpun setelah kembali ketempat peneliti (rumah) sekaligus peneliti analisa berdasarkan kategori-kategori masing-masing data. Hasil data analisis tersebut peneliti tunjukkan kepada key infoeman untuk mendapatkan pengecekan ulang, apakah data telah valid atau masih harus ada perbaikan dan atau ada kesalahan yang perlu dibenarkan.

3. Interpretation

Proses analisa data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teori Grounded, bagi paradigma naturalistik memproses data secara induksi murni, hal ini menghadirkan konsekwensi bagi peneliti untuk menganalisa data sesuai dengan disarankan oleh Guba, Phenomenologis lebih cepat untuk menggunakan tehnik analisis metode Komperatif Konstant. Gubah menunjukkan cara Gleser dan Strauss mendeskripdisikan tahap-tahap kerja adalah :

- a. Memperbandingkan kejadian yang cocok dengan kategorinya.
- b. Menginterpretasikan dan ciri-ciri.

c. Merumus teori, dan

d. Menulis teori (Noeng Muhajir, 1992: 160)

Adapun sistematika penafsiran (analisis) data tersebut sebagai berikut :

- a. Mengategorisasikan data membuat membuat propertais-propertaisnya.
- b. Grossing antara kategori
- c. Membuat rumusan-rumusan hipotesa.
- d. Hipotesa dibuktikan dilapangan dengan mengadakan konfermasi dengan teori untuk lebih meningkatkan dan menguatkan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Merumuskan teori yang disebut sebagai Diskovery.
- f. Membandingkan discovery dengan teori-teori yang relevan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Explanation

Dari tahapan-tahapan yang peneliti diatas, kemudian temuan-temuan dibahas dengan disiplin ilmu penelitian, yaitu sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah. Jadi tidak relevannya ilmu dakwah. Dalam pada ini teori yang lalu berkawasan secara substansif, hal itu disebut sebagai gagasan, dimana peneliti merumuskan pikiran-pikirannya yang berdasarkan atas data yang berhubungan dengan disiplin ilmu dakwah.

BAB III

DISKRIPSI SITE PENELITIAN KONDISI DESA PODOROTO KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Situasi dan kondisi suatu daerah itu akan sangat mempengaruhi segala aktifitas yang ada didalam daerah tersebut, baik menyangkur keadaan geografis, demografis, sosial budaya, ekonomi, politik, keagamaan maupun yang lainnya. Kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kebanyakan masyarakat dan adat istiadat masih sangat tinggi, apabila daerah itu adalah daerah pedesaan.

Masyarakat desa pada umumnya masih mempunyai suatu adat istiadat yang lebih murni bila dibandingkan dengan adat istiadat masyarakat kota, yang notabene telah terkikis oleh perkembangan zaman sebagai akibat dari informasi lebih awal datang didaerah perkotaan.

Karena itulah maka dalam pembahasan ini penulis akan ~~menyampaikan~~ ~~diskripsi~~ ~~(gambaran umum)~~ ~~beberapa hal~~ yang berkaitan dengan situasi dan kondisi desa Podoroto, sebagai desa tempat tinggal obyek penelitian yang sedang diteliti. Dengan mengetahui situasi serta kondisi desa tersebut kiranya akan memudahkan peneliti dalam rangka pengumpulan data-data yang ada sangkut pautnya dengan masalah penelitian yang dilakukan. Dan diantara beberapa gambaran umum situasi dan kondisi Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang dapat dihimpun adalah meliputi hal-hal sebagaimana berikut :

A. SETTING GEOGRAFIS

Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang berada dalam wilayah Jawa Timur secara geografis merupakan salah satu daerah yang memiliki dataran rendah kira-kira tiga meter dari permukaan laut, sehingga dengan dataran-dataran itu maka daerah ini mempunyai suhu udara rata-rata cukup panas. Dikatan bahwa semua lahan sawah atau rawa yang ada didaerah ini seluruhnya telah dirombak menjadi lahan sawah padi. Sistem pertanian yang digunakan adalah berbentuk sawah padi dan tebu serta tegalan.

Keadaan iklim yang terjadi didaerah Podoroto ini, kiranya tidak berbeda jauh dengan daerah lain yang berdataran rendah di Indonesia, yakni mendapat sinar matahari sepanjang hari tanpa terhalang oleh awan dan kabut sebagai mana yang terjadi pada daerah berdataran tinggi atau daeraha pengunungan.

Adapun luas keseluruhan wilayah Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang ini adalah memiliki luas daerah sebanyak 403, 520 hektar. Wilayah seluas itu terbagi atas beberapa bagian, yaitu : sebagaian untuk tanah perumahan (termasuk pekarangan), tanah pertanian (sawah padi), tanah non pajak (seperti makam, sungai dan lain-lain). Sedangkan posisi daerah Podoroto ini termasuk banyak diapit oleh sungai-sungai kecil yang merupakan anak cabang sungai Brantas, sehingga tanah sawah padi yang ada didaerah ini dibagi menajadi dua bagian : yaitu tanah tadah hujan

dan irigrasi, Pola pertanian yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah dengan tiga kali panen, dua kali panen dengan hasil padi dan satu kali panen dengan menghasilkan jagung.

Sebagai daerah yang berdataran rendah, maka apabila musim penghujan datang kebanjiranlah yang akan terjadi didaerah tersebut. Hal ini rupanya sudah menjadi kebiasaan terjadi pada setiap tahunnya yang hingga sampai sekarang masih belum bisa teratasi oleh masyarakat setempat, apalagi kalau musim hujan panjang maka bahaya banjir besar akan menimpa daerah ini dan sekitarnya. Dan sebaliknya apabila musim kemarau panjang yang akan datang maka masyarakat daerah ini mengalami kesulitan berat dalam masalah perairan.

Sungai-sungai yang melingkar dan memotong ditengah-tengah dataran rendah didaerah ini merupakan faktor yang utama didalam menunjang kesuburan dan irigasi bagi tanah sawah padi dan juga tanah lainnya, sehingga dapat di katakan bahwa keadaan tanah yang ada didaerah Podoroto tidak mengalami kekeringan berlarut-larut sebagaimana yang sering terjadi pada daerah berdataran tinggi.

Sedangkan dalam pembagian wilayah, maka desa Podoroto ini dibagi menjadi lima pendukuhan (5 Dusun) terdiri atas 5 RW dan 12 RT yang masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun (Kasun). Kelima Dusun itu antara lain adalah Dusun Ngemplak, Podoroto, Kedung boto, Kedungdowo dan Dusun Kalimati.

Lokasi daerah Podoroto ini adalah terletak disebelah Utara Kabupaten Dati II Jombang yang berjarak kurang lebih 22 km. Dan dari pusat pemerintahan Kecamatan Kesambi 1 km. Desa Podoroto ini secara fisik mempunyai batas-batas wilayah antara lain :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Keboan.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kedungmlati.
- c. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Jombatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Kedungsambi.

Sehubungan dengan luas daerah sebagaimana tersebut diatas, secara rinci penulis kemukakan lewat tabel berikut ini :

TABEL I
Pembagian Areal Tanah Menurut Jenis

No.	Jenis Tanah	Luas/Ha	Prosentase
1.	Tanah Kas Desa	23,520	5,82
2	Tanah pertanian, Lahan Sawah Padi	320,430	79,40
3	Tanah Perumahan, Perkarangan	54,250	13,44
4	Lain-lain	5,320	1,31
	Jumlah	403,520	100,00

Dokumen Kantor Desa Podoroto

Melihat tabel diatas dapat difahami bahwa sebagian besar areal tanah yang ada didesa Podoroto adalah digunakan sebagai lahan sawah padi sehingga daerah yang terletak pada

arah sebelah Utara dari Kabupaten Jombang dengan "Daerah Pertanian".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagian masyarakat selain menanam tanah sendiri biasanya mereka juga menyewakan garapannya kepada orang lain dengan sistem tahunan (sewa pertahun). Sistem jual tahunan ini dilakukan biasanya adalah dikarenakan oleh beberapa sebab tertentu diantaranya karena memang tidak mampu untuk membiayai, atau karena ada keperluan lain yang sifatnya serius dan mendesak.

B. SETTING DEMOGRAFIS

Secara global, penduduk bertempat tinggal atau menempati Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu penduduk asli dan pendatang untuk berdomisili didesa ini adalah dikarenakan oleh beberapa sebab, diantaranya sebab itu yang paling banyak dan utama adalah karena adanya tugas dari pemerintah dan tergolong musiman yang memang harus dilaksanakan, atau juga karena adanya akad nikah yang mengharuskan untuk bertempat tinggal didaerah ini. Dan masih banyak lagi sebab yang lain, namun yang paling utama dan menonjol adalah dikarenakan oleh kedua sebab diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil sensus monografi kependudukan desa ini sampai akhir bulan Juli 1998, memberikan informasi bahwa sejumlah warga penduduk Desa Podoroto Kecamatan Kesamben

Kabupaten Jombang secara keseluruhan adalah berjumlah 2530 orang perempuan. Sedangkan mengenai jumlah Kepala Keluarga (KK) hingga sekarang, tercatat sebanyak 395 Kepala Keluarga yang kesemuanya termasuk WNI (Warga Negara Indonesia) asli.

Untuk lebih jelasnya, perihal mengenai kependudukan (komposisi penduduk) yang ada didesa Podoroto Kecamatan Kesamben ini akan penulis paparkan dalam bentuk tabel seperti tersebut dibagian berikut :

TABEL II
Tantang Komposisi Penduduk Menurut Usia

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1.	9 Th kebawah	452	445	897
2	10 - 17 tahun	275	283	358
3	18 - 25 tahun	225	243	468
4	26 - 40 tahun	157	160	517
5	40 tahun keatas	184	106	290
	Jumlah	1293	1237	2530

TABEL III
Komposisi Penduduk Menurut Mobilitas / Mutasi penduduk

No.	Jenis Mutasi	Jml Orang	ket
1.	Lahir	13 orang	----
2	Mati	08 orang	----
3	Datang	08 orang	----
4	Pindah	30 orang	----
	Jumlah	60 orang	

Dokumentasi Desa Podoroto

Tabel komposisi penduduk jenjang usia atas menyatakan, betapa banyak kelompok umur anak-anak (umur 9 tahun kebawah) yang ada di Desa Podoroto, ini ada indikasi bahwa keadaan tersebut tentu dipengaruhi oleh banyaknya kecenderungan pernikahan pada usia muda. Sedangkan program keluarga berencana (KB) yang diterapkan di desa Podoroto masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena terbentur dengan tradisi masyarakat setempat masih kuat sekali atau dengan kata lain masyarakat desa ini masih sangat kuat dalam mempertahankan tradisi lamanya (banyak anak berarti banyak rezekinya). Dengan demikian keadaannya, maka wajar apabila jumlah penduduk desa Podoroto banyak didominasi oleh kalangan kelompok anak-anak seumur sembilan tahun kebawah.

Adapun jenis pekerjaan yang selama ini menjadi profesi dari penduduk desa Podoroto, sebagian besar adalah berprofesi sebagai petani sawah padi, yang dalam kesehariannya berupaya untuk mengurus dan meningkatkan mutu penghasilan daripada sawah padi yang dikelola oleh mereka, sehingga kalau dilihat dari segi ekonominya penduduk desa Podoroto bisa dinilai cukup mapan, walaupun disamping itu juga diimbangi dengan profesi lain. Namun profesi yang paling banyak mendukung lajunya perekonomian masyarakat desa ini adalah profesi sebagai petani sawah padi.

Pekerjaan lebih diluar profesi sebagai Tani Sawah Padi yang penulis maksud diatas sebagai jenis pekerjaan tambahan, diantaranya adalah : sebagai wiraswastawan, tukang, buruh ,

penjahit dan bentuk pekerjaan tambahan lainnya yang secara rinci penulis kemukakan lewat tabel berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV
Komposisi Penduduk Menurut Mata pencaharian

No.	Jenis Mutasi	Jml Orang ket
1.	Karyawan	----
2	Wiraswasta	70 orang
3	Pengawai negeri	3 orang
4	Pensiunan	1 orang
5	Tani tambak	705 orang
6	Buruh tani	85 orang
7	Pertukangan	45 orang
8	Nelayan	----
9	Pemulung	----
10	Lain-lain	1621 orang
Jumlah		2530 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dokumentasi desa Podoroto

Tabel diatas, menunjukan bukti yang kongrit bahwa masyarakat desa Podoroto secara kwantitas termasuk masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani sawah Padi. Sedangkan pekerjaan lain adalah merupakan tambahan/sampingan saja, karena disamping bekerja sebagai pedagang ataupun yang lainnya mereka selalu aktif dalam bekerja menekuni lahan sawah padi yang menjadi kebanggaan bagi mereka. Rupanya

pekerjaan inilah yang menjadi sumber utama dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL V
Komposisi Penduduk Menurut Agama

No.	Agama yang Dianut	Jml Orang	Prosentase
1.	Islam	2350 orang	100,00
2	Protestan	----	----
3	Hindu	----	----
4	Budha	----	----
5	Budha	----	----
	Jumlah	2530 orang	100 %

TABEL VI
Komposisi Penduduk Menurut Kampung

No.	Agama yang Dianut	Jml Orang	Prosentase
1	Podoroto	102 KK	25, 82
2	Ngemplak	65 KK	16, 45
3	Kedungdowo	86 KK	21, 77
4	Kalimati	79 KK	20, 00
5	Kedungboto	63 KK	15, 94
	Jumlah	395 KK	100,00

Dokumentasi Desa Podoroto

C. SETTING PENDIDIKAN

Pendidikan adalah merupakan suatu indikatro yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa semakin banyak seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, maka semakin banyak pula tingkat kepandaian yang dimiliki. Begitu sebaliknya, semakin orang yang berpendidikan, berarti semakin rendah pula pengetahuan mereka terutama sekali yang berkaitan dengan dunia kependidikan.

Berangkat dari pernyataan diatas, kiranya dapat ditinjau bagaimana kondisi kependidikan yang ada didalam masyarakat desa Babat Jerawat melalui pengukuran tingkatan pendidikan yang telah ditempuh mereka, guna untuk mengukur bagaimana kemampuan berfikir mereka dalam proses memecahkan suatu permasalahan yang timbul dimasyarakat.

Diantara mereka banyak sekali yang berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren (Sistem pendidikan yang bersifat tradisional), hal ini karena memang lingkungan yang ada didaerah ini adalah termasuk lingkungan agamis, yang mendorong kepada mereka untuk lebih banyak mencar dan menimba sebanyak mungkin ilmu pengetahuan dibidang agama. Adanya lingkungan agamis tersebut, sehingga mendorong oleh yang didalamnya banyak pelajaran agamanya seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah atau dari kalangan orang tua enggan untuk menyekolahkan anak mereka

pada sekolah yang bersifat umum, seperti SD, SMP, SMA. SMEA atau sekolah agamalah yang nantinya akan dapat mencetak anak mereka menjadi insan yang shaleh. Oleh karena itu dalam bidang pengetahuan agama yang ada di daerah Podoroto ini, masyarakat pada umumnya telah banyak merasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal diatas, karena Desa Podoroto ini berada di daerah pedesaan yang boleh dibilang masih terbelakang, maka tingkat perkembangan pengetahuan (terutama pengetahuan umum) masyarakat juga masih terbelakang sekali.

Untuk membuka tabir keterbelakangan yang terjadi ini, maka masyarakat desa Podoroto ikut berperan serta dalam masalah pendidikan, baik yang menyangkut pembangunan maupun yang lainnya. Hal ini didasari mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi masyarakat yang tidak sempat lulus sekolah dasar diharuskan untuk belajar melalui kejar paket A sebagaimana yang telah diajarkan oleh pemerintah. Melalui sistem ini diharapkan agar sedikit demi sedikit masyarakat membuka pola pikir mereka untuk menerima ide-ide baru yang dapat membawa kemajuan bagi diri mereka, karena selama ini mereka bersikap menutup diri terhadap pembaruan yang dipandanginya sebagai hal yang aneh (hasil wawancara dengan perangkat Desa, tanggal 21 Juni 1998).

Karena masalah pendidikan adalah sangat dibutuhkan eksistensinya, maka keberadaan pendidikan formal dan non

formal merupakan suatu keadaan yang menggembirakan sekali bagi masyarakat yang telah lama menantikan adanya lembaga tersebut, seperti halnya masyarakat Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat tabel tentang Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Kondisi lembaga Pendidikan sebagai berikut :

TABEL VII
Komposisi Penduduk Menurut Tingkatan pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jml Orang	Keterangan
1.	Sarjana	7 orang	---
2	Tamatan SLTA	25 orang	---
3	Tamatan SLTP	115 orang	---
4	Tamatan SD	350 orang	---
5	Tamatan Ponpes	45 orang	---
6	Tidak Tamat SD	375 orang	---
7	Tidak Sekolah	320 orang	---
	Jumlah	1237 orang	---

Dokumentasi Desa Podoroto

TABEL II
Tantang Komposisi Penduduk Menurut Usia

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Gedung	Guru	Murid
1.	TK	5	10	250
2	SD	1	04	60
3	SMTF	01	19	270
4	SMTA	-	--	--
5	Diniyah	02	12	150
6	MI	01	34	750
7	SLB	-	--	--
8	Non Formal	5	10	60
	Jumlah	15	89	1540

Dokumentasi Desa Podoroto

B. SETTING SOSIAL BUDAYA

Desa adalah merupakan tempat hidup dan berkembangnya adat-istiadat orang-orang terdahulu, kebanyakan dari masyarakat desa masih memegang adat istiadat yang berlaku sejak zaman nenek moyang mereka. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial budaya di desa Podoroto, kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, yang pada dasarnya desa ini mempunyai latar historis dan kultur tersendiri. Adat yang baik maupun yang kurang baik berjalan seiring, walaupun kadang-kadang terdapat konflik antara pelaksana adat yang baik dengan pelaksana adat yang kurang baik. Akan tetapi secara kemasyarakatan, kerukunan hidup diantara anggota masyarakat setempat masih terjali satu keterkaitan yang utuh, sehingga bantu-membantu dalam memenuhi kebutuhan diantara sesama adalah merupakan tradisi yang tanpak sekali.

berbicara mengenai kondisi desa Podoroto dipandang dari segi sosial budaya, maka desa Podoroto maupun sebagai anggota masyarakat (yang dikenal dengan "masyarakat petani sawah padi) akan banyak ditemui aneka ragam kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang menjadi ciri khusus sebagai masyarakat pedesaan setempat, baik tradisi itu bercorak keislaman ataupun mungkin bertentangan dengan bilai-nilai agama, yang kesemuanya tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Sebagai contoh tradisi atau budaya yang masih hidup dan berkembang serta masih aktif dilaksanakan oleh masyarakat desa Podoroto diantaranya seperti : selamatan, kenduri atau

sedekah, bersih desa, tradisi wiwit, upacara adat (misalnya upacara perkawinan, kelahiran, kematian dan lain sebagainya), termasuk juga budaya brokohan, suran dan banyak lagi lainnya, kesemuanya itu secara mayaritas merupakan tinggalan dari nenek moyang mereka terdahulu (rata-rata, bersumber dari ajaran hindu budha) yang dipandang asih dipertahankan keberadaanya oleh masyarakat, sehingga dikalangan mereka merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan seperti tersebut diatas. Namun tradisi-tradisi tersebut sudah mulai diukur lewat kaca mata agama Islam, dalam arti kegiatan yang mengandung pelanggaran nilai terhadap ajaran Islam sudah mulai dikurangi sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, tradisi-tradisi tinggalan dari leluhur mereka yang hingga sekarang masih berjalan secara mulus, didalam proses pelaksanaannya disertakan misi-misi keislaman dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan.

Dalam proses penyelenggaraannya selalu diiringi dengan beberapa santapan rohani (nasehat agama) yang biasanya disampaikan sebelum pelaksanaan adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dan pada dasarnya warna budaya yang dilakukan masyarakat hingga sekarang adalah bercorak keislaman. Hal ini karena perkembangan Islam didesa Babatjerawat memang dalam kondisi yang cukup baik dan kuat keberadaannya. Walaupun demikian adat yang sudah mendarah daging itu tetap dilaksanakan menurut petunjuk atau tinggalan dari leluhur mereka.

Sedangkan warna budaya seni yang ada dan masih berkembang di daerah Podoroto hingga sekarang adalah memiliki corak kebudayaan keislaman yang kuat sebagaimana halnya terjadi pada kalangan kehidupan pesantren, seperti : bacaan berzanji, burdah, maupun bacaan shalawat Nabi lainnya. Kesemuanya itu merupakan karya sastra Islam dengan latar belakang cintanya kepada baginda Rosulullah SAW. Yang kemudian melahirkan kreasi seni baru yang mempunyai variasi cukup kaya.

Kesenian yang berbentuk tabuhan, seperti : terbang, rembana, Qosidah, samrah dan sebagainya adalah termasuk salah satu bentuk ekspresi rasa seni yang menggabungkan beberapa unsur kreatif, estetika dan ritus yang sampai saat ini masih hidup subur dan dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat desa tersebut. Bentuk kesenian yang berbagai macam diatas adalah diadakan dan diikuti oleh beberapa kelompok tertentu seperti: kelompok remaja putri, kelompok ibu-ibu muslimat, kelompok remaja masjid dan lain sebagainya, yang kesemuanya memiliki jadwal yang menjadi kesepakatan masing-masing kelompok. Dan khusus untuk seni hadras yang dilaksanakan oleh anggota kelompok Ishari "Nurul Qomar", nampaknya paling maju bila dibandingkan dengan seni lain, sehingga kemajuan itu membawa seni ini sering diundang (mendapat undangan) keluar daerah (hasil wawancara dengan ketua Ishari "Nurul Qomar", Bapak Sanan, tgl 13 April 1998).

Demikian kompleksitas dari pada kondisi sosial budaya masyarakat desa Podoroto yang memang mencerminkan beberapa karakteristik budaya tersendiri yaitu fanatik mereka dengan pilihan yang menjadi keyakinannya "Organisasi NU (Nahdlatul Ulama). Seluruh anggota masyarakat desa ini dalam melakukan suatu adat dan tradisi tertentu adalah berkiblat kepada apa yang pernah dilakukan oleh kalangan ulama' salaf terdahulu, walaupun kebiadaan tersebut dinilai oleh kalangan meodern sebagai suatu adat kono (Tradisi lama). Mereka masih tetap mempertahankan dengan gigihnya, sehingga dengan demikian penagruh aliran "Modernisme" Muhammadiyah tidak berlaku dikalangan masyarakat desa ini. Sebab semua warga terhimpun dalam satu kesatuan wadah "NU" yang sudah menjadi sesuatu keyakinan utuh bagi mereka.

E. SETTING EKONOMI

Kondisi perekonomian masyarakat desa Podoroto tidak bisa terlepas dari pengaruh perkembangan ekonomi beberapa dekade sebelumnya, pertamabahan penduduk dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditempuh pemerintah selama ini. Semua itu setidaknya-tidaknya akan memberikan pengaruh pada variasi dan bentuk kehidupan masyarakat serta tingkat yang tentunya berbeda-beda.

Dilihat dari segi alam lingkungan daerah Podoroto yang termasuk daerah berdataran rendah dan sekaligus daerah pertanian yang mempunyai tanah subur, maka masyarakat didesa

ini khususnya rata-rata terdiri dari kaum petani, yang kemudian dinamai dengan sebutan "masyarakat petani sawah padi", karena mereka memanfaatkan lahan tanahnya melalui dua bentuk penghasilan yaitu dengan daya padi untuk tiga kali panen padi dan menanam jagung untuk sekali panen dalam satu tahunnya. Dengan demikian kondisi perekonomian masyarakat desa Podoroto ini sebenarnya secara kasar dapat dipantau dari aktivitas para petani sawah padi dalam mengelola sawah padinya beserta hasil yang mereka peroleh. Meskipun ada sebagian kecil diantara mereka yang tingkat penghasilannya dari hasil usaha untuk lain seperti bedagang, tukang jahit, tukang kayu dan lain sebagainya. Kesemuanya itu hanyalah semata-mata sebagai sampingan atau tambahan saja (lihat tabel V).

Berdasarkan pada tabel tersebut serta pengamatan yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat desa Podoroto secara umum adalah tergolong pada taraf menengah atau menengah keatas, tidak dalam kondisi yang berlebihan, walaupun ada sebagian dari mereka yang terhitung berekonomi tinggi (terkaya) menurut ukuran masyarakat setempat, disamping ada pula sebagian kecil yang hidup dalam taraf kekurangan. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat yang belatar belakang petani sawah padi, maka masyarakat desa Podoroto selalau memanfaatkan lahan sawah padi mereka sebagai sarana yang paling utama untuk memebuhi dan mencukupi kebutuhan hidup sekeluarga, sehingga

garapan inilah yang dijadikan sumber pokok dari mata pencaharian didalam kehidupan mereka. Hasil dari sawah padi itulah yang paling banyak menentukan tinggi atau rendahnya taraf ekonomi yang ada didaerah ini. Jika pada saat tertentu ada sesuatu yang mengganggu atau membahayakan dalam proyek pertanian, seperti bahaya banjir, kemarau panjang dan sebagainya maka perekonomian yang ada akan mengalami penurunan secara total (dratis). Sebaliknya jika tak ada faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan budidaya sawah sawah tersebut, maka keadaan perekonomian masyarakat berjalan dengan lancar atau meningkat dengan baik.

Kemudian bagi mereka yang hanya memiliki lahan tanah sawah sedikit atau yang tidak mempunyai sama sekali, mereka biasanya menyambi pekerjaan dengan mengangkut barang dan mengantarkan seseorang yang akan pergi keluar daerah atau mau pergi kepasar untuk berbelanja ataupun yang lainnya.

Dengan adanya gambaran tentang kondisi perekonomian masyarakat desa Podoroto yang telah penulis paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan petani padilah yang terbanyak bila dibanding dengan kerja lainnya, karena bekerja sebagai petani ini terhitung besar perolehan hasilnya. Oleh karenanya maka secara umum masyarakat daerah Podorto taraf perekonomiannya dalam kondisi menengah keatas walaupun ada sebagian kecil diantara mereka yang masih dalam taraf kekeurangan (ekonomi lemah). Dan jika dilihat menurut kacamata pemerintah dengan adanya program pengentasan

kemiskinan, maka desa Podoroto ini tidak termasuk didalam kelompok desa tertinggal, yang lagi hangat-hangatnya dibicarakan. Ini menunjukkan bahwa taraf ekonomi yang ada didesa tersebut cukup maju, sehingga desa ini sejak tahun 1984/1988 dikategorikan desa swasembada (wawancara dengan mantas kadesa 13 Mei 1988 dirumah kediaman).

F. SETTING KEAGAMAAN

Jika ditinjau dari sudut keagamaan, maka masyarakat penduduk desa Podoroto mayoritas beragama Islam dan tidak satupun diantara mereka yang berani memeluk agama lain selain Islam, seperti Kristen, Khatolik, Hindu dan Buhda. Oleh karena itu ajaran dan nilai-nilai Islam yang ada didaerah ini nampak masih kuat dan terus ditekuni oleh masyarakat setempat.

Sehubungan dengan apa yang pernah dikatakan oleh Clifford Geertz yang membagi masyarakat Islam jawa menjadi tiga katagori yaitu santri, abangan dan priyayi (Clifford Geertz, 1981 : 7), maka masyarakat desa termasuk golongan masyarakat agamis.

Secara lebih khusus mengenai kondisi keagamaan dari pada masyarakat desa Podoroto, dapat penulis gambarkan dan penulia uraikan sebagaimana berikut :

1. Sarana peribadatan

Kondisi sarana dan prasana ibadah yang terdapat didesa Podoroto, sudah dapat dikatakan cukup memadai,

yaitu terdiri dari lima masjid yang terletak dimasing-masing pedukuhan, dan 13 langgar (mushala) yang berada di tiap-tiap RT, Sedangkan sarana peribadatan lain seperti greja, kuil, dan sejenisnya, tidak ada sama sekali karena semua warga daerah ini seluruhnya memeluk agama Islam. Lebih jelasnya marilah ita melihat tabel dibawah ini :

TABEL IV
Kondisi Sarana Dan Prasarana Peribadatan
Desa Podoroto Kecamatan Kesamben
Kabupaten Jombang

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah Sarana
1.	Masjid	5 Buah
2.	Langgar	25 Buah
3.	Gereja	-
4.	Pure	-
5.	Wihara	-
	Jumlah	30 Buah

Dari sekian banyak jumlah sarana peribadatan tersebut kesemuanya telah digunakan oleh masyarakat desa Podoroto sebagaimana mestinya. Jadi Masjid atau Mushala dipakai untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah.

BAB IV

DESKRIPTIF TENTANG BENTUK DAKWAH

DIDESA PODOROTO RECAHATAN KESAMBEN

KABUPATEN JOMBANG

A. Sekilas Tentang Dakwah Islam didesa Podoroto

Membicarakan tentang dakwah Islam Pedesaan penulis akan bermula dengan suatu pendapat yang mengatakan bahwa dakwah Islam itu adalah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh ummat manusia, dan oleh sebab itu maka semua muslim harus menyebarkannya. Dakwah tidak hanya bagi masyarakat kota saja akan tetapi dakwah juga mempunyai kapasitas yang tidak terbatas baik dari segi lapisan masyarakat maupun dari segi yang universal.

Kalau kita lacak secara teologis bahwa materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an adalah berkisar pada tiga masalah pokok, yaitu akhlak, akhidah dan hukum. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai ketiga sasaran tersebut secara umum ada tiga hal ; Pertama, pengarahan-pengarahan untuk memperhatikan alam raya ; Kedua, peristiwa-peristiwa masa lalu yang dikisahkannya ; ketiga, pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya ; keempat, janji-janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi ; (Quraish Shihab, 1982 : 193).

Berpijak pada pengertian diatas maka pada masyarakat desa Podoroto pun mengalami hal sama. Artinya pada tataran persoalan keagamaan yang ditekankan adalah persoalan duniaawi dan ukhrawi.

Hal ini bisa dilihat dari ketekunan mereka melaksanakan shalat lima waktu. Dalam melaksanakan shalat wajib, kebanyakan dari mereka melaksanakannya selalu dengan berjamaah baik dimasjid maupun dimushallah, bahkan mereka yang mempunyai anak kecil tidak segan-segan untuk mengajaknya ikut serta ke masjid atau "langgar". Disamping itu indikasi lain yang dapat memperkuat bahwa masyarakat desa Podoroto termasuk tergolong adalah termasuk orang-orang agamis. Hal ini bisa terlihat dari corak dan pakaian yang dipakainya sehari-hari, untuk kaum perempuan biasanya mengenakan pakaian panjang dan tidak lupa menyertakan tutup kepala, dan bagi laki-laknya masih menampakkan ketradisionalannya yaitu memakai sarung yang biasanya dilengkapi dengan kopyah.

Jadi dengan demikian masyarakat desa Podoroto secara umum amat fanatik terhadap Islam dan oleh karenanya boleh dibilang sebagai Islam fanatik, yang dalam operasionalnya mereka selau berupaya untuk berjuang mempertahankan dan melestarikan kemurnian dari pada nilai-nilai ajaran agamanya. (Observasi, pada tanggal 25 April 1998).

B. Proses Pelaksanaan Syari'at Islam

Sebagai komunitas masyarakat Islam maka semua warga desa Podoroto telah mengikrarkan diri masuk Islam dengan membaca dua kalimah syahadah, minimal pada waktu melangsungkan akan nikah, sedang bagi mereka yang belum nikah secara otomatis telah mampu berikrar membaca dua kalimah syahdah dengan sendirinya, karena kebanyakan dari mereka telah tamat sekolah dasar atau pernah ngaji dimasjid maupun langgar yang disitu telah banyak diajarkan ilmu agama. (Wawancara dengan Bapak Ihsanul Hakim, 25 Juni 1998).

Sebagai komunitas masyarakat Islam maka semua warga desa Podoroto telah mengikrarkan diri masuk Islam dengan membaca dua kalimah syahadah, minimal pada waktu melangsungkan akad nikah, sedang bagi mereka yang belum menikah secara otomatis telah mampu berikrar membaca dua kalimah syahadah dengan sendirinya, karena kebanyakan mereka telah tamat dari sekolah dasar atau juga pernah mengaji di masjid maupun dilanggar, yang disu banyak sekali diajarkan ilmu-ilmu agama.

Kemudian dalam melaksanakan ibadah shalat, maka secara umum mereka selalu berupaya menjaga dan melaksanakannya dengan baik, karena menurut mereka shalat adalah satu-satunya ibadah yang dapt dilaksanakan dan tidak memakan banyak biaya. Lebih lanjut Bapak Nuruddin menambahkan bahwa kaum petani sawah padi biasanya dalam

kesehariannya selalu sibuk dengan pekerjaan diluar rumah dan mereka biasanya berangkat mulai pagi hari hingga waktu dhuhur mereka biasanya baru pulang. Aktivitas seperti ini kadang ada yang tidak pulang hingga sore hari, sehingga mereka biasanya melakukan shalat di daerah persawahan (gubuk). (Hasil wawancara dengan Bapak Nuruddin, salah seorang petani sawah padi 10 Juni 1998)

Jadi masalah ibadah shalat bagi masyarakat desa Podoroto nampak sekali diprioritaskan kedudukannya baik pada waktu saat bulan ramadhan maupun pada waktu hari raya dan khususnya pada waktu hari Jum'at. Hal ini karena masyarakat desa Podoroto tersebut memandang bahwa ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah yang paling bisa dilaksanakan dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya. Dengan demikian sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, nyata sekali bahwa pelaksanaan ibadah shalat dikalangan masyarakat desa sangat kuat keberadaannya, walaupun kebanyakan diantara mereka nampak disibukkan dengan jenis pekerjaan yang harus dikerjakan, namun mereka masih tetap tidak melupakan peran pada shalat lima waktu yang memang sudah menjadi kewajiban bagi mereka. Hal ini mungkin disebabkan karena seringnya mereka mendengarkan ceramah baik lewat radio ataupun pada pengajian umum.

Salah satu contoh mengenai pengajian yang membahas tentang arti shalat bagi kehidupan mereka adalah

seperti halnya telah difirmankan oleh Allah dalam surat

An-Ankabut ayat 55 yang berbunyi :

واقم الصلاة "أت الصلاة تنهى عن الفحشاء
والمنكر" ولذكر الله "والله يعلم ما تنصون"

Artinya : "...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1984 : 635)

Begitu pula tentang pelaksanaan rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat, (terutama zakat fitrah menjelang hari raya idul Fitri), maka masyarakat desa ini secara mayoritas telah melaksanakan dengan baik. Pelaksanaan zakat fitrah yang ada adalah dengan memberikan beras (makanan pokok), semua warga tidak ada yang melakukan dengan membayar uang seperti yang biasa terjadi dikalangan masyarakat kota. Dalam pelaksanaan zakat ini biasanya yang lebih didahulukan adalah memberikannya kepada kaum kerabat, kemudian kepada orang-orang fakir miskin, zakat ke masjid (ini biasanya lalu dibagikan kepada kaum dhuafa' atau kaum lemah dan untuk pembangunan), tempat belajar bagi anak-anak mereka/sekolahan), para guru, tokoh agama dan lain

sebagainya. Hal ini adalah sebagai konsekwensi dan kebiasaan bagi mereka setelah menjalankan puasa ramadhan, yang mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwa serta harta benda mereka. Begitu juga pelaksanaan zakat mal, kondisi pelaksanaannya nampak masih diperhatikan secara penuh oleh masyarakat sebagaimana zakat fitrah. (Hasil wawancara dengan Ta'mir Masjid 12 Juni 1998).

C. Bentuk-Bentuk Dakwah Islam di Desa Podoroto

Pengajian Umum

Pengajian umum identik dengan ceramah umum yaitu suatu cara atau teknik atau juga metode dakwah yang diwarnai oleh ciri kharismatik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. (Asmuni Syukir, 1983 : 104)

Dakwah secara luas mempunyai ciri dan sasaran yang sangat luas yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia dan karenanya dakwah itu mempunyai aktifitas dan usaha yang banyak. Namun sasaran dan bentuk dakwah yang ada pada masyarakat desa Podoroto tersebut masih tergolong tradisional. Dan sifat dari pengajian umum ini ditujukan pada seluruh khalayak bukan pada masyarakat desa Podoroto saja akan tetapi untuk seluruh ummat Islam dan desa Podoroto hanya sebagai fihak kepanitiaan saja.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat

An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والبوعظ الحسن
 وجيلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بين
 ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين.

Artinya : Seruhlah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (hal Depag RI, 1971 : 421)

2. Mengunjungi Rumah

Metode dakwah yang dirasakan efektif juga untuk dilaksanakan dalam rangkai membina ummat Islam ialah dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau home visit. Pola atau bentuk dakwah seperti ini sering dilaksanakan oleh masyarakat desa Podoroto sebagai cara agar terjalin satu persatuan dan kesatuan yang erat pada agama Islam sehingga pada kenyataannya ajaran Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-Dsar Strategi Dakwah", bahwa dengan mengunjungi rumah-rumah

(Silaturrahmi) banyak memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Selain melaksanakan aktifitas dakwah metode ini pada hakekatnya mengadakan silaturrahmi (menyambung tali persaudaraan).

2. Silaturrahmi (mengunjungi Rumah) sesama muslimnya adalah merupakan kewajiban ummat

Islam, sehingga metode dakwah ini disamping merupakan aktivitas dakwah, sekaligus menunaikan kewajiban. (Asmuni Syukir, 1983 : 161)

Rasulullah saw bersabda :

مَنْ أَحْبَبَ أَنْ يَبْسُطَ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يَنْسَأَ فِي
أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : Barang siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah mempererat tali hubungan silaturrahmi." (H.R Bukhari') (Imam Bukhari : 44)

3. Mendirikan TPA

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan empat kegiatan berada digedung TPA disebelah masjid, TPA ini didirikan pada tanggal 15 April 1993 dan sekarang sudah mempunyai santri sekitar 166 adapun yang mengelola adalah remaja masjid dengan bantuan dari takmir masjid dan masyarakat.

Adapun TPA mempunyai beberapa Ustad dan setiap Ustad di bagi dalam kelas (jilid) diantaranya adalah Jilid I dengan jumlah santri 23, Jilid IIA dengan jumlah santri 22, IIB jumlah santri 19, Jilid III jumlah santri 9, Jilid IV jumlah santri 12, Jilid V jumlah santri 11, jilid VI jumlah santri 16, dan yang sudah pada Al Qur'an jumlah santri 56.

Demikian diharapkan bagi para santri nantinya mampu mengembangkan dan mampu memberikan tauladan yang baik pada masyarakat petani sawah padi tersebut.

Pendirian TPA ini didasari dengan adanya keinginan dari seluruh masyarakat Desa Podoroto yang notabennya beragama Islam sebagai sarana bagi generasi selanjutnya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Lebih lanjut TPA mempunyai peranan penting dalam membentuk kaum-kaum dan kader-kader generasi Islam dimasa yang akan datang. Model dakwah tersebut juga sesuai dengan kondisi masyarakat petani sawah padi didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, karena dengan cara seperti ini bapak atau ibu dari santri TPA yang asalnya tidak melakukan Shalat akhirnya mau menjalankan ibadah itu, alasan yang dapat peneliti tulis adalah bahwa orang tua santri

akan merasa malu karena anaknya saja shalat, masak bapaknya tidak shalat. (wawancara dengan Kepala

TPA, 12 Juni 1998)

4. Ruwah Desa

Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali dalam memperingati ruwah desa dalam pelaksanaan ini langsung dipimpin oleh perangkat desa yang bekerja sama dengan remaja masjid. Adapun acara-acara yang gelar adalah pengajian umum dan juga diadakan acara-acara ringan seperti barisan juga diadakan tahlil bersama dan lain-lain.

Adapun untuk pengajian umum kepanitiaannya sebagian besar adalah dari kalangan remaja dan sebagian aparat desa.

5. Kahtmil Qur'an Jum'at Legi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam jarak satu bulan sekali. Adapun hari yang dipilih adalah hari minggu menjelang jum'at legi. Dan kegiatan ini dilaksanakan masjid Baiturrahman dan dipimpin langsung oleh Bapak Asnawi mulai pukul 05.00 - 06.30 dari kalangan masyarakat yang membaca. Sedangkan mulai pukul 06.30 dari kalangan masyarakat yang membaca, tergabung dalam anggota jamaah masjid dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

6. Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap kami malam Jum'at legi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid yang bekerja sama dengan dilaksanakan adapun kegiatan ini dimulai pada jam 18.00 WIB (sehabis sholat Magrib) dengan diawali melakukan sholat tasbih, dan dilanjutkan dengan sholat Hajat, sesudah melaksanakan berbagai macam sholat sunah maka dilanjutkan dengan tahlil kubroh yang nantinya akan dilanjutkan dengan pengajian umum adapun yang mengikuti adalah dari kalangan masyarakat dan remaja.

7. Qiroatul Qur'an (Sema'an)

Kegiatan diatas adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem sema'an (satu membaca yang lain menyimak). Kegiatan ini khusus diikuti oleh para remaja yang tergabung dalam anggota remaja masjid, jamiyah ini didirikan pada tanggal 5 mei 1981 Saudara Abu Amar.

Saat ini peserta ada 50 orang dengan pembagian 35 remaja diatas usia 15 tahun 10 orang dari kalangan bapak-apak sebagai pengurus harian dengan ketuanya Nur Kolis dan 5 orang dari bapak-bapak.

8. Jami'iyah Dziba'an

Kegiatan ja'iyah terdapat didesa Podoroto yang diikuti oleh dari kalangan masyarakat dan remaja

masjid yang ada didesa Podoroto. Dan jamiyah ini diadakan disetiap musholla-musholla yang ada disetiap Rt yang harinya dilaksanakan secara bergantian yang diikuti oleh bapak-bapak dan remaja yang ada, dan yang menjadi pengurus harian dan pembinanya adalah ta'mir masjid. Adapun pembina dan ketuanya saat ini adalah saudara Asnawi.

9. ISHARI (Ikatan Seni Hadra Indonesia)

Ishari adalah kegiatan membaca sholawat dengan lagu yang diiringi oleh tembang serta ditambah dengan gerakan gerakan tertentu. Gerakan-gerakan tersebut mengandung ritmis yang indah sehingga akan membuat pembaca sholawat tersebut bisa terbui dengan angan-angan berjumpa dengan Rosulullah.

Disisi lain kegiatan Ishari ranting Podoroto telah mengembangkan dengan mengikuti peraturan Ishari koordinator. Persatuan Ishari koordinator adalah gabungan antara Ishari-ishari yang ada di kabupaten Jombang dibawah naungan satu atap, untuk kecamatan Kesamben saat ini pusatnya didesa Podoroto. Keanggotaan Ishari desa Podoroto terdapat anggota khusus yang disebut sebagai anggota inti. Anggota ini berjumlah 50 orang yang diketuai oleh Saudara Khoirun Nafis (Juga sebagai ketua Ishari) yang bertugas mengikuti berbagai even yang diselenggarakan oleh koordinator dan juga even yang

diadakan oleh pemerintahan di wilayah kabupaten Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ishari Podoroto mempunyai anggota sebanyak 100 orang. Dari keanggotaan tersebut 65% (110 anggota) adalah remaja yang tergabung dalam anggota remaja masjid dan dari sisinya yang lain adalah dari kalangan orang dewasa (masyarakat).

10. Khotmil Qur'an

Kegiatan Katmil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an sampai khatam. Kegiatan ini dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 17.30 ada dua jenis kegiatan khotmil Qur'an yaitu katmil yang berbentuk Jam'iyah dan khotmil Qur'an program kerja remaja masjid (TPA).

Khotmil Qur'an Jam'iyah Anggotanya sebanyak 35 orang dari masyarakat dan remaja dengan ketua Khoirun Nafis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan khotmil Qur'an program kerja masjid adalah kegiatan khotmil Qur'an yang diprogramkan oleh anak-anak remaja masjid desa Podoroto yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali yang dilaksanakan pada minggu menjelang Juma'at legi. Tempat kegiatan ini ada di setiap musholla yang ada di desa Podoroto secara bergiliran tanpa dipungut biaya.

Tehnik pelaksanaan kegiatan membaca kelompok putra dan putri mulai pukul 05.30 sampai pukul 17.30 Wib.

11. Manakib

Manakib adalah kegiatan membaca siarh kehidupan Auliya Syech Abd Qodir Jailani. Pembacaan manakib ini di mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan ini beranggotakan dari remaja masjid dan masyarakat sekitarnya dengan dipungut iuran sebesar Rp. 500.

12. Istigosa

Kegiatan ini sebagai kegiatan rutin masyarakat desa Podoroto yang di ikuti oleh semua masyarakat dan remaja yang ada didesa Podoroto yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at yang bertempat dirumah masyarakat secara bergantian dengan dipungut iuran 100 setiap orangnya dan yang menjadi pengurus hariannya adalah dari pengurus TPA itu sendiri.

13. Diskusi

Kegiatan diskusi ini adalah sebagai program remaja masjid dan diskusi ini biasanya diadakan pada setiap minggu sekali dan pada hari malam minggu, adapun tempat diskusi ini berada pada gedung TPA.

Diskusi ini ikuti oleh anggota remaja masjid, takmir masjid, karang taruna, IPPNU DAN IPNU serta masyarakat desa Podoroto.

Diskusi ini biasa membahas masalah-masalah keagamaan, ekonomi, sosial budaya serta masalah - masalah yang terjadi pada masyarakat dan yang terjadi dikalangan pemerintah dengan tujuan agar tercapai kesepakatan bersama.

Namun dalam diskusi ini menjadi pokok pembicaraan adalah masalah agama yang berkaitan dengan kehidupan seorang muslim yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Dakwah Islam Desa Podoroto

Tujuan umum dakwah (major Obyektif) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum (ijmali) dan utama, dimana gerak langkah proses dakwah ditujukan dan diarahkan kepadanya, yaitu , "Mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridloi Allah swt".

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus (minor obyektive) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dapat diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang

bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dakwah disajikan beberapa tujuan khusus dakwah. (Asmuni Syukir, 1983 : 53-55). Bila kita kaitkan dengan masalah penelitian diatas maka yang menjadi tujuan disini adalah untuk mencari bentuk dakwah yang sesuai dengan masyarakat petani sawah padi didesa tersebut.

Selain itu yang menjadi tujuan khusus bagi pelaksanaan dakwah didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tersebut adalah :

- a. Untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat desa Podoroto tentang ajaran agama Islam, yang pada akhirnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Agar umat Islam yang ada di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang tersebut dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan benar sesuai dengan bimbingan da'i dan muballigh.
- c. Untuk menemukan satu bentuk dakwah yang tepat bagi masyarakat petani sawah padi di desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai tindak lanjut dari proses data, maka peneliti melakukan interpretasi sehingga data yang telah ditemukan setelah analisis telah menjadi jelas dan tidak rancu, sebab interpretasi merupakan upaya memberi makna kepada sebuah analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara beberapa konsep.

Telah diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa graunded atau analisa Komparasi konstan. Hal ini membawa konsekwensi bahwa hasil temuan data dalam peneltian ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan temuan tersebut, artinya temuan tersebut merupakan satu teori yang dihasilkan dari data empiris tertentu, maka untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digenaralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu "DAKWAH ISLAM PEDESAAAN (Studi Kasus Tentang Bentuk Dakwah Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)". Maka akan ditemukan data tentang aktivitas atau bentuk dakwaha

Islam pedesaan. Dan pada tahap berikutnya akan berusaha menemukan gagasan

teori dan ide yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yang berkisar pada strategi dakwahnya serta aktifitas yang dilakukan secara rutin pada hari-hari yang sudah ditentukan.

Karenanya dalam penelitian inipun penulis selaku peneliti terlebih dahulu akan memaparkan beberapa temuan yang didapat dan tentunya yang berkaitan dengan Dakwah Islam Pedesaan yang bertujuan untuk mempermudah dengan teori yang ada.

A. TEMUAN DATA

Dari penelitian yang dilakukan pada Dakwah Islam Pedesaan, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

- a. Bahwa terdapat bentuk dakwah yang bernama, Jamiyah dziba'an, Tahlilan, Ishari (rebana), TPA, Ceramah Agama, Diskusi, Surohan, Khatmil Qur'an, yang dalam mengumpulkan anggotanya melalui orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat yaitu tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pengurus TPA.
- b. Semua bentuk dan pelaksanaan dakwah Islamiyah dilaksanakan pada waktu malam hari dan disentralkan pada masjid dan mushalla.

B. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Dari temuan data yang ada, bahwa bentuk dakwah Islam Desa Podoroto dalam merekrut anggotanya itu tidak ada paksaan artinya masyarakat diberikan kebebasan untuk mengikutinya. Dari kedua pendekatan tersebut mengubah secara proses dari aspek kognitif (pengetahuan) aspek efektif (sikap), aspek behavior (Perilaku) obyek dakwah. Karena dalam hal dakwah tokoh agama menggunakan strategi dakwah seperti yang dijelaskan diatas, yang kemudian mampu untuk menggerakkan jiwa seseorang untuk berfikir dan berbuat.

Ide dasar yang melandasi bentuk dakwah sebenarnya cukup "REVOLUSIONER" dan merupakan loncatan maju dalam menunaikan fungsi Dakwah. Dari konsep tentang berbagai bentuk dakwah tersebut, kita ketahui bahwa dakwah bukan lagi dipandang sebagai tabligh dalam makna konvensional. Sehubungan dengan pengertian diatas sebenarnya merupakan suatu rangkaian dari bentuk pelaksanaan dakwah yang bersifat multi-dialog yaitu meliputi berbagai bentuk kegiatan baik tabligh maupun tindakan kongkret. (Abdul Munir Mulkhan, 1996 : 218)

Dakwah diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan perorangan (individual) dan masyarakat

(sosial), menurut Al-Qur'an (Al-A'raf, 157) pesan dakwah harus mengandung (1) Amar makruf nahi munkar-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perintah berbuat baik dan larangan berbuat jelek, (2) penjelasan tentang halal dan haram-dengan singkat syari'at Islam dan seluruh aspeknya; (3) Hal-hal yang membebaskan manusia dari beban kehidupan dan membelenggu yang memasung mereka. Dengan demikian pesan dakwah meliputi semua hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara madiyah dan ruhaniyah, secara material dan spiritual. Pesan dakwah bukan hanya berpusat pada halal dan haram, cara-cara bersuci, hukum haid dan nifas, tetapi juga kritik sosial, usaha untuk mengatasi kesengasaraan umat, usaha untuk menentang kezaliman ketidakadilan. Sifat pesan ini bisa regius, sosial ekonomi, kultur bahkan politis (Jalaluddin Rahmat, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1997: 51-52)

Islam adalah agama Allah, ia bersumber dari wahyu Ilahi dan sunnah Rasul-Nya. Sebagaimana agama Islam merupakan sumber nilai. Karena itu kebudayaan Islam bukan kebudayaan yang diciptakan oleh orang Islam atau masyarakat Islam, tetapi kebudayaan yang bersifat Islami, meskipun ia muncul dan timbul dari orang atau masyarakat non muslim.

Atas dasar hal ini maka hakikat kebudayaan Islam adalah perwujudan pemikiran dan tindakan manusia

dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai Khalifah fil Ardhi. Atau aktualisasi dari HABLUM MINANNASH DAN HABLUM MINALLAH, atau aktualisasi peribadatan manusia kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya.

Dengan menggunakan beberapa konsep yang ada ini, maka dakwah dapat dipandang sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial. Dakwah sebagaikomunikasi, karena pada tingkat obyek individual kegiatan dakwah tidak lain adalah kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaianpesan dari komunikator (da'i) kepada komunikan (obyek dakwah) melalui media tertentu, agar terjadi perubahan pada diri komunikan.

Perubahan-perubahan yang dimaksud akan meliputi pemahaman (pengetahuan). Sikap dan tingkah laku individu. Disamping itu dakwah merupakan perubahan sosial, apabila perubahan nilai diatas juga terjadi dimasyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan tersebut. Pada tingkat komunitas ini, proses perubahan nilai dimungkinkan akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat baik sebagai obyek maupun sebagai obyek dakwah.

Dengan demikian disamping dalam pengertian yang konvensional (dakwah bil lisan) berupa kegiatan ceramah, khutbah, diskusi, tahlilan dan sebagainya

mestinya juga merupakan dialog-dialog atau kegiatan

amal, seni, intelektual dan budaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Gagasan Penulis

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh masyarakat (manusia), begitu pula sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis, bahagia dan ummatan wakkhidah, yaitu ummat yang bersatu. Ajaran Islam yang diajarkan melalui berbagai macam pendekatan dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan kehancuran yang akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menimpadirlinya.

Dalam penelitian ini berkaitan erat dengan usaha untuk mengembangkan ilmu dakwah dengan pendekatan metodologis, yaitu sebuah pendekatan yang dilaksanakan dengan menggali pelbagai disiplin ilmu yang diperlukan dengan bermacam-macam metode yang disesuaikan dengan obyek kajian.

Dengan demikian dakwah Islam pada hakekatnya tidak berarti semata-mata menyampaikan ayat-ayat Allah dalam wujud kalam ilahi saja, namun lebih dari itu yang

paling pokok adalah menyampaikan pesan agama secara tersirat dibalik ayat tersebut kepada ummat manusia sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Oleh karena itu dakwah tidaklah hanya dibebankan kepada orang-orang tertentu saja, akan tetapi sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kita bersama sebagai kaum muslimin untuk menyerukan seperangkat ajaran agama kepada seluruh ummat manusia dimuka bumi ini.

Selanjutnya dalam hal ini penulis kemukakan sara-saran atau gagasan lain yang mungkin dipandang perlu bagi semua pihak yang berkepentingan. Saran-saran dimaksud adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi segenap para tokoh agama atau tokoh masyarakat beserta para penggerak dakwah Islam pada masyarakat petani sawah padi didesa Podoroto hendaklah selalu meningkatkan bobot dari materi dakwah yang disampaikan.
2. Berbagai upaya yang telah ditempuh oleh segenap masyarakat desa Podoroto dalam memperjuangkan pengembangan agama Islam sebagaimana diatas, hendaklah dijadikan sebagai tauladan bagi segenap warga masyarakat setempat agar semua kegiatan dan bentuk dakwah dapat dikembangkan tidak monoton saja.
3. Agar para da'i dan muballigh paham dan mengerti tentang kondisi masyarakat desa Podoroto yang

notabenenya adalah sebagai masyarakat petani sawah padi dan selanjutnya da'i harus menggunakan metode dan bentuk dakwah yang tepat untuk dipakai oleh masyarakat tersebut.

D. Penutup

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, maka selesailah sudah seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah penulis lakukan didesa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang terhitung mulai 25 April sampai dengan 25 Juni 1998 atau hingga sekarang. Sebagai kata penutup penulis ucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas limpahan Rahmat dan taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan tugas penyusunan karya tulis ini dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini, walaupun disana sini masih terdapat selaksa kekurangan dan kelemahannya namun penulis tetap merasa bangga karena dapat menuntaskan

tugas tersebut. Mudah-mudahan tulisan sederhana ini membawa manfaat yang besar bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin...Ya.. Robbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafie H.M, Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah, cet I, Al-Ikhls Surabaya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arifin, H.M, Psikologi Dakwah, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Aziz, Ali, Moh., Diktat Ilmu Dakwah. IAIN Sunan Ampel Surabaya 1993
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Karim Dan Terjemahannya, Surabaya, Karunia
- Departemen P & K : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka 1990
- Echol, Jhon dan Shadili Hasan, Kamus Inggris Indonesia, Cornell University Press, Itcha and London, cet. II, Gramedia, Jakarta
- Faisal, Sanapiah, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi, Malang YA3, 1990
- Kafie, Jamsudin, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya 1988
- Mansyur, M, Kholil, Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Usaha Nasional, Surabaya, 1989
- Maskun, H. Soemitro, Pembangunan Masyarakat Desa. Asas. Kebijakanaksanaan dan Managemen, Media Widya Mandala, Cet. I, Yogyakarta, 1993
- Moleong, Lexi, J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991

Moehajir, Nung, Metodolgi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya, Yogyakarta, 1992

Nasution, S, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung, Tarsito, 1996

Nothingham, K, Elizabeth, Agama Dan masyarakat, Penerbit PT. Rajawali, Jakarta, 1985

Nursyam, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo, Romadhoni, 1991

Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983

Shaleh, Abd, Rosyad, Management Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977

Siddiq, Syamsuri, Dakwah Dan Teknik Berkhutbah, PT. Al-Ma'arif, Bandung

Rahmat, Jamaluddin, Hegemoni Budaya, bentang, Yoyakarta

Rahmat Jamaluddin, Islam Aktual Mizan, Bandung 1992

Tasmara, Toto, Komunikasi Dakwah. Penerbit Gaya media Pratama 1997

Toha Yahya Umar Ilmu Dakwah. Penerbit Widjaya Jakarta 1992

Yakan, Fathi, Juru Dakwah. Sebuah Tantangan, amar Press, 1987